

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan bidang pendidikan agama tidak dapat terlepas dari adanya proses pembelajaran terhadap siswa agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. Adapun konsep pendidikan agama yang dikehendaki bangsa Indonesia adalah seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Islam dengan tegas telah mewajibkan

¹ Depdikbud, *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 1.

agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat

Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Ayat tersebut menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat.³ Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan peta dan membaca dengan arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.

Manusia dalam proses hidupnya selalu berpikir pada berbagai hal meski sekecil apapun. Dari proses berpikir, manusia berusaha memunculkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang muncul dalam pikiran itu dapat berupa konsep, ide, maupun kreativitas. Oleh karena itu, di dalam pikiran manusia, terdapat proses menerima pesan atau memori, kemudian proses pengolahan yang nantinya mampu menghasilkan berbagai konsep maupun gagasan cemerlang.

² Hasbi Ashshiddieqy, dkk, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 598.

³ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 92.

Pikiran manusia menyimpan sesuatu yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakan. Namun, dari semua kelebihan yang dimiliki manusia daripada makhluk lain, tentu memiliki kelemahan. Kelemahan pikiran manusia adalah kurang mampu mengingat sesuatu secara terperinci dalam waktu lama. Ketika datang pesan atau informasi dari pengalaman yang baru dialami, biasanya pesan atau informasi lama sering terlupakan.

Mulyasa menjelaskan bahwa “proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.⁴ Namun tanpa disadari, dalam pelaksanaannya seringkali kegiatan pembelajaran justru menghambat aktivitas dan kreativitas siswa. Proses pembelajaran di kelas pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif saja, dimana kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Siswa dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas dan kreativitas para siswa terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.

Tidak hanya pada mata pelajaran umum, aktivitas dan kreativitas para siswa juga dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Tujuan pendidikan Islam khususnya di Indonesia, menurut Yasin adalah “.... Berpartisipasi dalam rangka tercapainya masyarakat Indonesia yang seutuhnya, meliputi jasmani dan rohani”.⁵

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 105.

⁵ Ahmad Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 119.

Peran dan tanggung jawab seorang guru untuk mencapai tujuan memiliki banyak hal yang dibutuhkan seorang guru dalam kelas antara lain: tenaga, energi, kemampuan mempengaruhi siswanya dan sifat-sifat serta kemampuan mengajar dengan metodologi atau strategi pengajaran yang tepat.

Metodologi dalam proses pembelajaran, sangat mutlak dibutuhkan. Berbagai metode pembelajaran saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Tidak hanya diterapkan untuk pendidikan umum, tapi juga pendidikan Islam. Selain itu, metode pembelajaran baru tidak hanya berpusat pada pendidik tapi juga dapat mengaktifkan siswa agar bisa belajar secara mandiri, kreatif dan kompeten.

Silberman mengungkapkan pendapat seorang filosof Cina Konfusius bahwa, “Apa yang saya dengar, saya lupa”, “Apa yang saya lihat, saya ingat”, “Apa yang saya lakukan, saya paham”.⁶ Menurut beberapa pendapat para ahli pendidikan, bahwa hal ini sesuai dengan persentase keaktifan panca indera menangkap informasi yang dipelajari siswa, antara lain: dengan membaca (10 %), melihat (30 %), melihat dan mendengar (50 %), mengatakan (70 %), mengatakan dan melakukan (90 %).⁷

Mind Map merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an dengan mendasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak. Dengan topik utama di tengah sub topik dengan rinciannya diletakkan teknik mencatat peta pikiran dirancang berdasarkan bagaimana otak memproses informasi. Otak mengambil informasi dari

⁶ Yasin, *Dimensi-dimensi*, hlm. 119.

⁷ *Ibid.*

berbagai tanda, baik itu gambar, bunyi, aroma, pikiran, maupun perasaan. Saat mengingat informasi, otak biasa melakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, perasaan dan lain-lain. Peta pikiran menirukan cara kerja otak tersebut. Peta pikiran merekam seluruh informasi melalui simbol, gambar, garis, kata, dan warna. Catatan yang dihasilkan menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya. Oleh karena itu, catatan dalam bentuk peta pikiran memungkinkan otak memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.⁸

Strategi pembelajaran *mind map* adalah cara yang digunakan pendidik untuk membantu mengoptimalkan kemampuan kedua belah otak dengan membuat konsep atau memetakan ide atau pikiran dari inti pelajaran dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung. Buzan mengatakan bahwa, “*Mind Mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung”.⁹

⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Mudah Menghafal dan Konsentrasi*. Terjemahan oleh Susi Purwoko, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2009), hlm. 185.

⁹ *Ibid.*, hlm. 9.

Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.¹⁰ Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya.¹¹ Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.

¹⁰ Trisno Yuwono Silvita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2000), hlm. 330.

¹¹ S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), hlm. 19.

Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk berpikir terbuka, luas dan mengembangkan imajinasinya secara optimal sehingga mampu menghasilkan ide-ide baru atau pemecahan (solusi) baru terhadap permasalahan lama yang sering dialami siswa selama proses belajarnya berlangsung.¹²

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai *literatur*, seperti *needs*, *drivers*, *wants*, *interests*, *desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Sedangkan motivasi belajar, yakni keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.¹³

Aqidah berasal dari bahasa Arab: ‘aqada-ya’qidu-uqdatan-wa’aqidatan, artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya, sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Perjanjian dan penegasan sumpah juga disebut ‘aqdu, jual beli pun disebut ‘aqdu, karena ada

¹² *Ibid.*, hlm. 47.

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 3.

keterikatan antara penjual dan pembeli dengan ‘aqdu (transaksi) yang mengikat. Termasuk juga dengan sebutan ‘aqdu untuk kedua ujung baju, karena keduanya saling terikat juga termasuk sebutan ‘aqdu untuk ikatan kain sarung karena diikat dengan mantap.¹⁴

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab “khuluk”, jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “akhlak” ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Kata “akhlak” mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti Pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.¹⁵

Berdasarkan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon, diperoleh fakta bahwa pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di kelas belum memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar. Belum terfasilitasinya siswa dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon tidak berangkat dari realitas kehidupan yang familiar dengan siswa. Kedua, pembelajaran akidah akhlak cenderung menekankan aspek pemahaman berdasarkan ingatan. Masih sangat jarang pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan untuk membuat siswa

¹⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 13.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 205.

lebih tertarik mengikuti pelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Ketiga, pembelajaran akidah akhlak cenderung menggunakan metode ceramah. Masih sangat jarang pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan untuk membuat siswa tidak hanya mendengar uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan yang lain sehingga siswa tidak bosan.

Kondisi rendahnya kreativitas dan motivasi belajar perlu dicarikan solusinya. Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bisa diselenggarakan melalui strategi pembelajaran yang berpengaruh pada kreativitas dan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran *mind map*, yaitu dapat “membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya”. Hal lain yang berkaitan dengan sistem limbik yaitu peranannya sebagai pengatur emosi seperti marah, senang, lapar, haus dan sebagainya. Emosi sangat diperlukan untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi.¹⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud mengungkap pengaruh strategi pembelajaran *mind map* secara signifikan dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon.

¹⁶ Rostikawati, R. T., “Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Peserta didik”, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Volume 20, diakses tanggal 4 (Februari, 2021), hlm. 54-60.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* berpengaruh terhadap kreativitas belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap kreativitas dan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh kesimpulan tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap kreativitas belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon,
2. Untuk memperoleh kesimpulan tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran

akidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon,

3. Untuk memperoleh kesimpulan tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap kreativitas dan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan gambaran bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap kreativitas dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran akidah akhlak sehingga diharapkan guru mampu mengatasi kesulitan atau kasus yang dihadapi,
- b. Sebagai bahan pemikiran bagi guru untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran akidah akhlak sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang optimal,

- c. Sebagai tambahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.

E. Paradigma Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”, sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”.¹⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan, guna memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Map* terhadap Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa:

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu Kreativitas Belajar Siswa sebagai variabel X_1 ,
2. Variabel independen (variabel bebas) yaitu Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel X_2 .

Mind Map merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam membentuk dan menyusun inti-inti yang

¹⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 57.

penting dari materi pembelajaran, serta metode yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep dari suatu pokok materi pelajaran. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini adalah (1) mempelajari konsep suatu materi pelajaran, (2) menentukan ide-ide pokok, (3) membuat peta pikiran, (4) mempresentasikan di depan kelas.¹⁸

Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk berpikir terbuka, luas dan mengembangkan imajinasinya secara optimal sehingga mampu menghasilkan ide-ide baru atau pemecahan (solusi) baru terhadap permasalahan lama yang sering dialami siswa selama proses belajarnya berlangsung.¹⁹

Motivasi belajar, yakni keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.²⁰

Mempelajari konsep suatu materi pelajaran siswa dibimbing oleh guru, siswa membaca seluruh isi materi dan memahami materi secara keseluruhan. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atas bimbingan guru. Menentukan ide-ide pokok dalam hal ini siswa aktif

¹⁸ Buzan, *Buku Pintar*, hlm. 15.

¹⁹ Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas*, hlm.19.

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, hlm. 3.

menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari. Membuat atau menyusun peta pikiran dalam hal ini setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Mempresentasikan yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari, serta menuangkan ide peta pikirannya di depan kelas guna mengomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain.

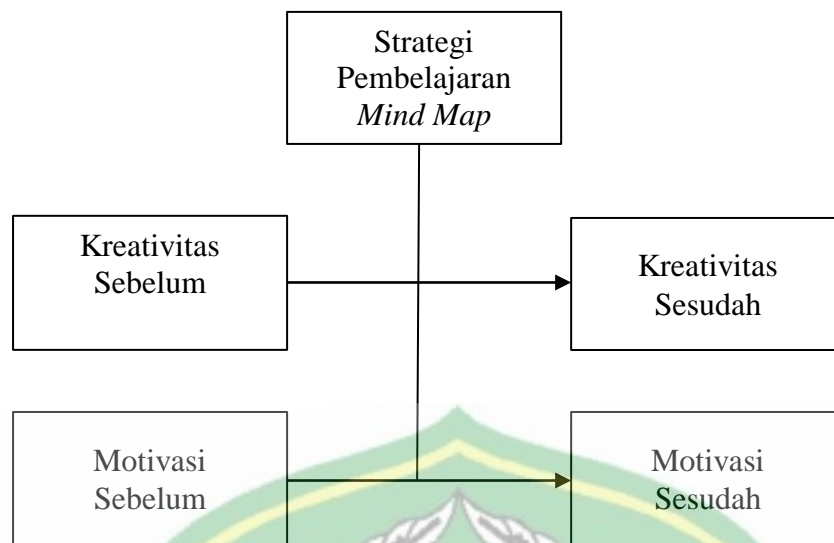
Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind Map* siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide. Setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali motivasi siswa untuk selalu kreatif dan berkembang.

Pembelajaran dengan metode *Mind Map* lebih menekankan pada keaktifan dan kegiatan kreatif siswa, akan meningkatkan daya hafal dan

pemahaman konsep siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa juga akan lebih tekun dalam belajar dan menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan masalah akidah akhlak yang bervariasi, sanggup bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Hal ini menguatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* merupakan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam upaya meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Sehingga ada dugaan bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paradigma penelitian di atas, nampak bahwa penerapan strategi pembelajaran *Mind Map* berpengaruh terhadap kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan demikian pengaruh strategi pembelajaran *Mind Map* terhadap kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1.1
Paradigma Penelitian²¹

Tabel 1.1
Indikator Kreativitas dan Motivasi Belajar

| Variabel | Indikator |
|---|---|
| Kreativitas Belajar Siswa (X ₁) | 1. Aspek kognitif |
| | 2. Aspek afektif |
| Motivasi Belajar Siswa (X ₂) | 1. Dorongan menggunakan metode <i>Mind Map</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak |
| | 2. Memilih menggunakan metode <i>Mind Map</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak |
| | 3. Berhasil mencapai KKM |

²¹ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Eksperimental*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 28.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan pada penelitian ini, ialah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, paradigma penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori tentang strategi pembelajaran *mind map*, konsep kreativitas belajar, konsep motivasi belajar, kaitan penerapan strategi pembelajaran *mind map* dengan kreativitas dan motivasi belajar akidah akhlak, kajian pustaka tentang pengaruh strategi pembelajaran *mind map* terhadap kreativitas dan motivasi belajar akidah akhlak, serta hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan dan pengolahan data serta pembahasan pengaruh strategi pembelajaran *mind map* terhadap kreativitas dan motivasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cirebon

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian sesuai rumusan dan tujuan penelitian serta saran atas kesimpulan yang telah dibuat.

